

PENGGUNAAN MODEL KOLABORASI PICTURE AND PICTURE DAN WEBBING TECHNIQUE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Nazlia

Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Medan
email: nazlia.iara@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menilai keberhasilan penggunaan model *picture and picture* dan *webbing technique* dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara siswa, serta untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas *Elementary-Two* di Lembaga Pendidikan dan Latihan Herman (LPLH) Medan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana pada tiap siklusnya diberikan *posttest*. Hasil dari *posttest* tersebut dihitung rata-ratanya kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* yang dilakukan sebelum dilakukan siklus I dan II. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil rata-rata nilai siswa dari *pretest* ke *posttest* I yaitu dari 63 pada kemampuan menulis dan 58,2 pada kemampuan berbicara menjadi 69,7 pada kemampuan menulis dan 68,4 pada kemampuan berbicara. Kemudian hasil *posttest* kembali meningkat pada siklus II yaitu 77,4 pada kemampuan menulis dan 72,5 pada kemampuan berbicara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dan *webbing technique* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, pengkombinasian kedua model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan antusiasme atau minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Kata kunci: model pembelajaran, *picture and picture*, *webbing*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki kedudukan sebagai bahasa global, yakni bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi internasional baik komunikasi tulis maupun lisan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan budaya menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di tingkat satuan pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan bahkan sampai pada tingkat pendidikan tinggi yaitu Universitas, Sekolah Tinggi, Institute, Politeknik dan lain sebagainya. Hal ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan bangsa Indonesia ke level yang lebih tinggi dengan mampu bersaing secara internasional.

Pembelajaran bahasa Inggris dapat dikategorikan kedalam mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (*Teaching English as Second Language/TESL*) dan mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*Teaching English as Foreign Language/TEFL*). Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua berarti bahasa tersebut dianggap sebagai bahasa komersial, administratif dan digunakan dalam institusi

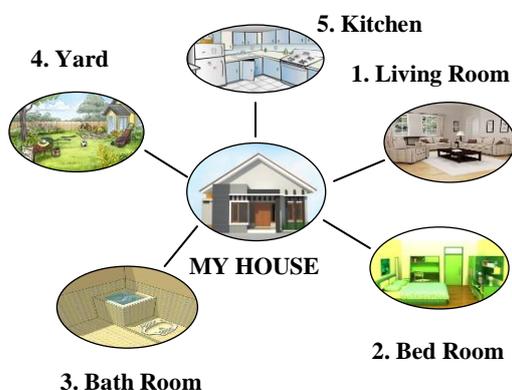
pendidikan seperti yang terjadi di Ghana dan Singapura. Sedangkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing maksudnya ialah bahwa bahasa tersebut diajarkan di sekolah-sekolah namun bahasa tersebut tidak memiliki peran penting dalam kehidupan nasional dan sosial, seperti di Spanyol, Brazil dan Jepang (Broughton, dkk. 1980:6). Di Indonesia sendiri bahasa Inggris masih dianggap sebagai bahasa asing sehingga konsep pembelajarannya ialah *Teaching English as Foreign Language (TEFL)*.

Dengan konsep TEFL tersebut, menguasai bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam menguasai bahasa Inggris. Salah satu faktor utamanya adalah pengemasan proses pembelajaran yang cenderung membosankan. Sulitnya menemukan metode-metode yang menarik dan media-media pembelajaran yang efektif untuk mempermudah peserta didik menguasai bahasa asing tersebut merupakan kendala yang patut menjadi perhatian khusus para ahli pendidikan. Oleh sebab itu, para ahli pendidikan harus bekerja keras untuk menemukan metode, model atau media yang tepat agar pembelajaran bahasa Inggris terasa lebih ringan bagi pembelajar.

Jika kita berbicara tentang kemampuan berbahasa Inggris, maka ada empat hal yang menjadi tolak ukurnya, yaitu kemampuan membaca (*reading*), menulis (*writing*), menyimak (*listening*) dan berbicara (*speaking*). Keempat kemampuan tersebut harus dikuasai seorang pembelajar bahasa Inggris agar dapat dikatakan menguasai bahasa Inggris. Kemampuan mendengar dan membaca termasuk dalam kemampuan reseptif yang ditandai dengan proses dekonstruksi teks, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis termasuk dalam kemampuan produktif yang ditandai dengan adanya pengkonstruksian teks.

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis dan berbicara saja. Hal tersulit dalam menulis maupun berbicara adalah mengungkapkan ide-ide tentang suatu permasalahan dalam bentuk tulisan atau lisan. Berdasarkan pengalaman penulis, peserta didik khususnya pada tingkat SD dan SMP, jika diberikan tugas menulis esai ataupun berbicara di depan kelas tentang suatu permasalahan, mereka kesulitan untuk menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan maupun lisan. Oleh sebab itu, pengajar perlu menuntun para peserta didik untuk dapat mengungkapkan ide mereka dengan mudah, baik secara tertulis maupun lisan.

Kedua model pembelajaran tersebut merupakan dua model yang berbeda. Namun, untuk mengemas pembelajaran Bahasa Inggris dengan lebih menarik dan mudah, kedua model tersebut akan dikombinasikan menjadi satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara para peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Contoh dari pengkombinasian kedua model tersebut tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Contoh Pengkombinasian Model *Picture and Picture* dan *Webbing Technique*

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model *picture and picture* dan *webbing technique* dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara siswa, dan (2) untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model *picture and picture* dan *webbing technique* dalam pembelajaran bahasa Inggris.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian PTK ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Model Kurt Lewin terdiri atas dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas empat komponen yaitu: (1) Perencanaan (*planning*): peneliti menyusun dan merancang tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Inggris; (2) Tindakan (*acting*): peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model *picture and picture* dan *webbing technique* pada kedua siklus. Namun dengan tindakan yang sedikit berbeda pada tiap siklusnya; (3) Observasi (*observing*): observasi dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung; (4) Refleksi (*reflecting*): tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul pada langkah sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan dan Latihan Herman (LPLH) yang terletak di Jl. Titi Pahlawan No.11, Kel. Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kursus bahasa Inggris yang berada pada tingkat *Elementary-Two*, dimana kelas tersebut terdiri atas siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kelas tersebut terdiri atas 10 orang siswa. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Jadwal dari penelitian ini tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Pertemuan	Hari/Tgl	Waktu	Kegiatan
I	Senin, 21 Nopember 2016	105 menit	Pretest
II	Rabu, 23 Nopember 2016	105 menit	Siklus 1 dan Posttest 1
III	Jum'at, 25 Nopember 2016	105 menit	Siklus 2 dan Posttest 2

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif yang berasal dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan data kuantitatif dari hasil tes siswa, baik dari test awal (*pretest*) maupun test akhir (*posttest*).

Data yang diperoleh dalam setiap tindakan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui hasil akhir dari suatu tindakan. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif dengan cara mencari nilai rata-rata keberhasilan siswa baik dalam *pre tes* dan *post tes* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

X = Nilai rata-rata yang dicapai siswa

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan nilai

N = Jumlah siswa

Data kualitatif yang didapat melalui lembar observasi dianalisis secara kualitatif sehingga dapat memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap pelajaran, sikap atau pandangan siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan yang sejenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I ini, tema pembelajaran adalah "My Self". Model pembelajaran *picture and picture* dan *webbing technique* disajikan dalam mediaberbentuk gambar yang dicetak dalam selembor kertas. Berdasarkan hasil evaluasi dari pretest dan posttest terlihat adanya peningkatan nilai siswa dari pretest ke posttest baik dalam menulis maupun berbicara. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis dan berbicara pada siswa dengan penggunaan model *picture and picture* dan *webbing technique*. Akan tetapi, nilai yang diperoleh siswa belum maksimal atau belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, peneliti menampilkan kembali model *picture and picture* dan *webbing technique* kepada siswa, namun kali ini model pembelajaran tersebut disajikan melalui media elektronik berupa layar infocus. Tema yang dipilih ialah "My House". Berdasarkan hasil evaluasi dari posttest pada siklus II, terlihat adanya peningkatan nilai siswa dari posttest di siklus I baik dalam menulis maupun berbicara. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis dan berbicara pada siswa dengan penggunaan model *picture and picture* dan *webbing technique*.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest

Nama Siswa	Hasil Pretest		Hasil Posttest Siklus I		Hasil Posttest Siklus II	
	Menulis	Berbicara	Menulis	Berbicara	Menulis	Berbicara
AR	65	60	68	65	72	70
AF	50	50	60	58	70	65
AM	60	52	65	60	72	68
ML	68	60	75	70	85	78
MDA	62	55	68	60	75	70
NT	62	60	68	65	75	72
PN	70	65	78	72	85	80
RG	68	60	75	68	82	75
RN	55	52	60	55	70	62
TZN	70	68	80	75	88	85
Jumlah	630	582	697	648	774	725
Rata-rata	63	58,2	69,7	64,8	77,4	72,5

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, model pembelajaran *picture and picture* dan *webbing technique* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siswa tingkat *Elementary-Two* di LPLH Medan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata dari pretest, posttest untuk siklus I dan posttest untuk siklus II dari kelas tersebut. Selain itu, model pembelajaran *picture and picture* dan *webbing technique* tersebut juga dapat meningkatkan antusiasme atau minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Pradina dan Hastuti (2017) dimana disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian Ariana (2015) juga menyimpulkan bahwa *webbing technique* mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fraenkel, J R., & Norman, E. W. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education (Seventh Edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- K., Abdul H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Khairunnisa. (2012). *The effect of applying Webbing Technique to the Students' Achievement in Teaching Vocabulary*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Saragih, A. T., & Saragih, A. (2014). *Course Book Writing*. Medan: UNIMED Press.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Broughton, dkk. (1980). *Teaching English as a Foreign Language (2nd ed.)*. New York: Routledge.
- Halliday, M.A.K. (1985). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Hornby, A.S. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Great Britain: Oxford University Press.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariana. (2015). Webbing Technique to Improve the Students' Writing Recount. *Exposure Journal*. 4 (2): 156 – 179.
- Pradina, Y. A., & Hastuti, W. D. (2017). The Effect of Picture and Picture Learning Model towards Science Outcomes for Students with Hearing Impairment in the Class VII. *Journa*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara teoretis, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* dan *Webbing Technique* dapat meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara siswa. Pengkombinasian kedua model pembelajaran tersebut, dapat membantu siswa mengembangkan ide ataupun gagasan mereka mengenai suatu hal yang akan mereka tulis atau ceritakan.

Pengkombinasian antara model *Picture and Picture* dan *Webbing Technique* tersebut menjadi satu model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan memiliki daya tarik karena terdapat perpaduan antara gambar-gambar yang saling berkaitan antara satu sama lainnya dimuat dalam bentuk peta konsep yang menarik yang disebut dengan webbing, sehingga dapat meningkatkan minatsiswa mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris.